

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan pertumbuhan Laba sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut ini hasil penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Septian Adi Wibisono (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif DI BEI	1. Kinerja Keuangan 2. Pertumbuhan Laba	Deskriptif kualitatif	1. current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, 2. debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, 3. debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, 4. total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, 5. inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

dilanjutkan

				lanjutan laba,
				6. net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 7. gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Nita Hari Susanti (2014)/ Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Di BEI	1. Rasio Keuangan 2. Pertumbuhan Laba	kuantitatif	(1) <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return on Assets</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; (2) <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return on Assets</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; (3) <i>Return on Assets</i> mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling besar.
3	Nanik Wiyanti (2014)/ Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di bursa efek indonesia (bei) Tahun 2009-2011	1. rasio keuangan 2. perubahan laba	kuantitatif	<i>Return on investment</i> (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba Secara persial (uji t) bahwa <i>current ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba, <i>Return on investment</i> (ROI) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba

dilanjutkan

lanjutan

4	Susanna Hutabarat (2013)/ Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, Profitabilitas dan rasio pasar terhadap perubahan laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. rasio likuiditas,</li> <li>2. solvabilitas,</li> <li>3. aktivitas,</li> <li>4. Profitabilitas</li> <li>5. rasio pasar</li> <li>6. perubahan laba</li> </ol>	kuantitatif	CR, DR, TATO, ROE dan PER berpengaruh secara simultan untuk mendapatkan perubahan. Berdasarkan model-2, sebagian CR memiliki pengaruh yang signifikan positif, TATO memiliki pengaruh yang signifikan negatif, ROE memiliki pengaruh yang signifikan positif, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan negatif. DR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Pengaruh yang paling signifikan berasal dari ROE (rasio profitabilitas).
5	Ari Data (2017)/ <i>Effect of Growth, Liquidity, Business Risk and Asset Usage Activity, Toward Capital Structure, Financial Performance and Corporate Value (Study at Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Growth, Liquidity,</i></li> <li>2. <i>Business Risk</i></li> <li>3. <i>Asset Usage Activity</i></li> <li>4. <i>oward Capital Structure,</i></li> <li>5. <i>Financial Performance</i></li> <li>6. <i>Corporate Value</i></li> </ol>	kuantitatif	<i>the company's growth has a significant positive impact on capital structure, financial performance, and corporate value. Liquidity significantly negatively impacts the capital structure, and is positively positive on the financial performance and firm value. Business risk positively affects the capital structure, and negatively the financial performance and firm value. Activity usage of assets has a significant negative effect on capital structure, and significant positive to financial performance dap corporate value. The capital structure has a significant negative effect</i>

dilanjutkan

				<i>on financial performance, and is significantly positive to firm value. Financial performance has a significant positive effect on firm value</i>
--	--	--	--	---

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wibisono (2016), Susanti (2014), Wiyanti (2014), Hutabarat (2013) dan Data (2017) adalah sama- sama meneliti *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan pertumbuhan Laba, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di *Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013- 2017.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan memperoleh sumber – sumber kekayaan tersebut dan juga untuk melihat perkembangan perusahaan, hal ini akan menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaannya dengan baik. Menurut Darsono dan Ashari (2010:4) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode.

Sedangkan menurut Myers yang dikutip oleh Munawir (2012:5), menyatakan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan- perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan, yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu untuk alat informasi keuangan perusahaan dan komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data- data tersebut

### **2.2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu dilakukan suatu interpretasi atau analisis terhadap data-data finansial perusahaan. Data finansial itu akan tercerminkan dalam laporan keuangannya.

Riyanto ( 2012 : 327 ) mengemukakan bahwa laporan finansial ( *Financial Statement* ) memberikan ikhtisar terhadap keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca ( *Balance sheet* ) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba ( *Income Statement* )

mencerminkan hasil-hasil yang dicapai suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Sawir dalam Fahmi (2011:106), mengemukakan bahwa laporan keuangan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya, perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Dalam mengadakan analisis dan interpretasi laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis keuangan memerlukan adanya ukuran. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah berupa Rasio Keuangan.

Jadi dengan mengadakan analisa atau mengadakan interpretasi terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa data keuangan dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik.

### **2.2.3 Rasio Keuangan**

Laporan keuangan menurut Kasmir (2010 : 92-93), akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan tersebut dituangkan dalam angka- angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti, apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen

lainnya. Caranya dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menurut Najmudin (2011:85-86), adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bila dianalisis dengan tepat, rasio keuangan merupakan barometer kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius. Berikut ini jenis- jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2010 : 110), yaitu :

1. Rasio Likuiditas/ *Quick Ratio*; merupakan rasio yang digunakan untuk melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.

Rasio ini dapat dikatakan ukuran likuiditas perusahaan yang lebih teliti. Rasio cepat dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi persediaan, (Subramanyam, 2010:258). Rasio ini diformulasikan sebagai rumus berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas} + \text{piutang usaha}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas /*Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri.

Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan, (Kasmir, 2010:158). *Debt Equity Ratio* diformulasikan sebagai rumus.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas; *Total Asset To Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Total Asset To Tournover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:62). Sedangkan Menurut Harahap (2009:309), Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Cara menghitung TATO adalah dengan membandingkan Penjualan dengan total asset.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Profitabilitas; merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan



ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Gross Profit Margin* atau Margin Laba Kotor merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standard ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Munawir, 2010:99)

*Gross Profit margin* merupakan ukuran dari rasio profitabilitas yang sangat dipengaruhi nilai harga pokok penjualan, yang artinya jika harga pokok penjualan meningkat, maka nilai GPM relatif akan turun, (Najmudin, 2011:91). Rasio ini diformulasikan sebagai rumus

$$GPM = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari, (2013),

karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pembandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan suatu penggambaran kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sekumpulan proses perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter untuk menilai kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menilai pertumbuhan laba. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2010).

Pertumbuhan Laba merupakan Kenaikan Laba atau Penurunan Laba Per Tahun. Kategori pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih, alasannya untuk memperoleh kondisi laba yang sebenarnya yang sudah dikurangi pengaruh bunga sebagai

konsekuensi pembayaran hutang dan pajak yang harus dibayar. Menurut (Warsidi dan Pramuka, 2010) di dalam (Ayuning Untari Sitorus, 2010), maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih tahun } t - 1}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun  $t$  = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun  $t-1$  = laba bersih tahun sebelumnya

## 2.2.5 Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap Pertumbuhan Laba

*Quick Ratio (QR)* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio* (Harahap, 2010: 301). Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa persediaan akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditur dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba (Widhi, 2011). Komponen aktiva lancar berupa kas, piutang, dan persediaan. Persediaan sering kali dianggap merupakan aset yang tidak likuid. Hal ini menandakan bahwa semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas yang dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Penelitian Hutabarat (2013) membuktikan secara parsial rasio likuiditas berpengaruh perubahan laba

## **2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba**

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut rasio *leverage* (Harahap, 2010:303). Perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan DER dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan (Aminatuzzahra, 2010). Semakin tinggi *debt to equity ratio* mengindikasikan bahwa total hutang yang tinggi dimana banyaknya dana kreditor yang masuk sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba. Dana tersebut dapat digunakan dalam membantu proses produksi yang dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

## **3. Pengaruh *Total Assets To Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba**

TATO merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total Assets To Turnover* merupakan perbandingan antara volume usaha dengan jumlah aktiva, yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan

untuk menghasilkan revenue. Rasio aktivitas yang tinggi akan meningkatkan laba. Tingginya total assets to turnover menunjukkan efektivitas penggunaan dana. Dengan demikian tinggi rendahnya total assets to turnover akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2013) yang menyimpulkan bahwa total assets to turnover mempengaruhi pertumbuhan laba.

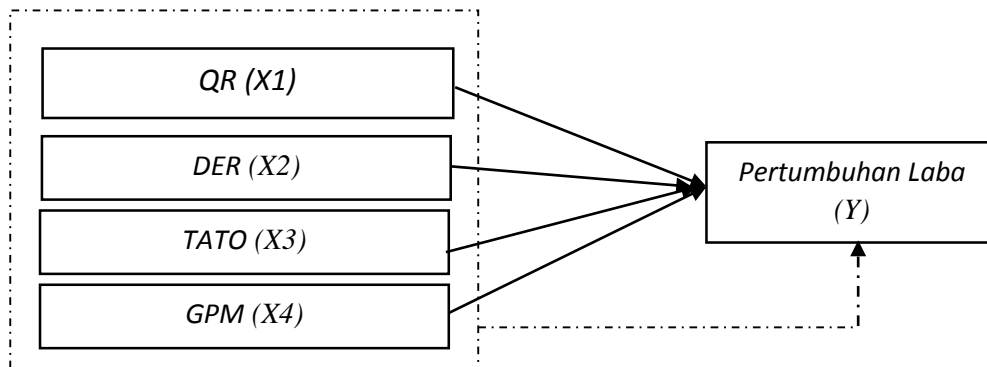
#### **4. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba**

GPM termasuk salah satu rasio profitabilitas. Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Tingginya gross profit margin menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya gross profit margin yang rendah menghasilkan laba yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya gross profit margin juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh penelitian Suprihatmi dan Wahyudin (2003) yang menyimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Wibisono, SP (2016) membuktikan bahwa *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **2.3 Rerangka Konseptual**

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang didapat dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah

memperluas penelitian dari penelitian terdahulu. Berikut rerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

- > : Pengaruh secara simultan  
 -----> : Pengaruh secara parsial

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat”. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba  
 H2 : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba  
 H3 : *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba  
 H4 : *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H5 : *Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan